

EFEKTIVITAS PROGRAM CAKE KEBUN DALAM RANGKA PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN TELLULIMPOE

Sukarno Hatta
Universitas Muhammadiyah Sinjai

Korespondensi penulis: sukarnohatta8885@gmail.com

Abstract. *This study to determine the effectiveness of the cake kebun program in the context of preventing stunting in Tellulimpoe District. This research is a qualitative descriptive study with the aim of describing or thoroughly describing the effectiveness of the cake kebun program in the context of preventing stunting in Tellulimpoe District. Data was collected through observation, interviews and documentation. This research was conducted with research informants: 1) Head of Lappae Health Center, 2) Cake Kebun Innovator 3) Kalobba Village Head 4) Cake Kebun Team 5) Stunting Parents of Toddler. The results of this study indicate that 4 (four) indicators of program effectiveness which are the focus of research on the cake kebun program in the context of stunting prevention are quite effective. However, in its implementation there are various obstacles such as the problem of human resources that are still lacking, people who do not understand the need to prevent stunting from an early age, there are still toddlers who do not like cake kebun and there are still people who have not succeeded in cultivating Moringa because it failed to grow. Efforts made to overcome these problems include continuous socialization and promotion of the cake kebun program. conduct cooking demonstrations to several Integrated Healthcare Centre officers who are expected to be resource persons, socialize the benefits of Moringa leaves so that people have awareness to cultivate Moringa plants and continue to formulate cake kebun with variants favored by toddlers.*

Keywords: *Effectiveness, Cake kebun, Stunting*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program *cake kebun* dalam rangka pencegahan *stunting* di Kecamatan Tellulimpoe. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan secara menyeluruh tentang efektivitas program *cake kebun* dalam rangka pencegahan *stunting* di Kecamatan Tellulimpoe. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan informan penelitian: 1) Kepala Puskesmas Lappae, 2) Inovator *Cake Kebun* 3) Kepala Desa Kalobba 4) Tim *Cake Kebun* 5) Orang Tua Balita *Stunting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 (empat) indikator efektivitas program yang menjadi fokus penelitian pada program *cake kebun* dalam rangka pencegahan *stunting* sudah cukup efektif. Namun pada pelaksanaannya terdapat berbagai kendala seperti masalah sumber daya manusia yang masih kurang, masyarakat yang kurang memahami tentang perlunya pencegahan *stunting* sejak dini, masih adanya balita yang belum menyukai *cake kebun* dan masih adanya masyarakat yang belum berhasil membudidayakan kelor karena gagal tumbuh. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya adalah dengan terus menerus melakukan sosialisasi dan promosi program *cake kebun*. melakukan demo masak kepada beberapa petugas Posyandu yang diharapkan bisa menjadi narasumber, melakukan sosialisasi manfaat daun kelor sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk membudidayakan tanaman kelor dan terus memformulasikan *cake kebun* dengan varian yang disukai balita.

Kata kunci: *Efektivitas, Cake kebun, Stunting*

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Gizi buruk adalah salah satu hal yang menjadi masalah global, termasuk di Indonesia. Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah masalah pendek kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil yang menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita atau biasa disebut dengan istilah *stunting*. Kabupaten Sinjai adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah *stunting* yang masih sangat tinggi, Hal ini dapat dilihat pada total kejadian *stunting* pada tahun 2020 bulan Februari sebanyak 1682 kasus yang tersebar di Sembilan kecamatan yang terdiri atas 16 puskesmas. Total kejadian *stunting* tertinggi yaitu di Puskesmas Mannanti sejumlah 199 kasus, Puskesmas Pulau IX 196 kasus, Puskesmas Bulupoddo 181 kasus, Puskesmas Manipi sebanyak 148 kasus, serta Puskesmas Samaenre dan Samatarung sebanyak 105 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai,2020).

Kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah dalam penanggulangan gizi buruk kemudian ditindaklanjuti dan diinterpretasikan ke dalam rangkaian program dan kegiatan yang dilakukan oleh tiap-tiap kementerian/Lembaga terkait. Intervensi gizi sensitif dilakukan oleh sector lain di luar kesehatan, seperti Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional, Kementerian Pertanian, Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana kerjasama lintas sektor ini telah diatur dalam Perpres No. 02 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Perbaikan Gizi.

Puskesmas Lappae adalah salah satu puskesmas di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang ikut menindaklanjuti kebijakan/regulasi pemerintah terkait dengan penanganan gizi buruk sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 02 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Perbaikan Gizi dengan menciptakan makanan dari perpaduan daun kelor dan labu kuning (kebun) yang dinamakan *cake* kebun, demi peningkatan derajat kesehatan melalui optimalisasi pemberdayaan tanaman lokal. Program ini diberi nama Inovasi *Cake* Kebun Menghadang *Stunting* dengan Nikmat. Inovasi ini kemudian memperoleh penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) sebagai salah satu inovasi pelayanan publik TOP 30 terbaik di Provinsi Sulawesi Selatan

KAJIAN TEORITIS

Efektivitas

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* artinya berhasil atau sesuatu dilakukan dengan baik. Robbins (1994) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang. Pasolong (2007:4) mengatakan bahwa “efektivitas berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai sebab akibat dari variable lain. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan Menurut Martoyo (1998) mengatakan bahwa, “efektivitas dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan serta kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil memuaskan. Efektivitas merupakan kemampuan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.

Indikator Efektivitas

menurut Sondan P.Siagian mengemukakan ukuran untuk mencapai tujuan yang efektif ada beberapa kriteria yaitu :

- 1) Kejelasan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap
- 4) Perencanaan yang matang
- 5) Penyusunan program yang tepat
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Sementara itu, Steers dalam bukunya mengemukakan lima kriteria dalam pengukuran efektivitas organisasi yaitu:

- 1) Produktivitas

- 2) Kemampuan adaptasi atau fleksibilitas
- 3) Kepuasan kerja
- 4) Kemampuan ber laba
- 5) Pencarian sumber daya

Efektivitas Program

Efektivitas program adalah penilaian terhadap tingkat kesesuaian program yang merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *output* program (Ditjen Binlantas Depnaker 1983, dalam Setiawan,1998).

Menurut Budiani (2007:53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program
Yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program
Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat.
3. Pencapaian tujuan program
Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program
Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Program *Cake* Kebun (kue kelor labu kuning)

Program *cake* kebun merupakan sebuah program pencegahan stunting yang diciptakan oleh Puskesmas Lappae. *Cake* kebun merupakan kue yang berbahan dasar dari perpaduan daun kelor dan labu kuning. *Cake* kebun ini berbentuk seperti pudding, yang kemudian disajikan dengan berbagai varian rasa yang disukai balita. Program *cake* kebun memiliki tiga bentuk kegiatan yaitu kemitraan atau kerja sama, pemberdayaan masyarakat dan pemberian makanan tambahan (PMT). Dalam hal kemitraan pada program *cake* kebun ini, Puskesmas Lappae bekerja sama atau

berkolaborasi dengan pemerintah Desa Kalobba dalam pelaksanaan program *cake* kebun ini. Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat pada program *cake* kebun ini berupa anjuran budidaya tanaman kelor di pekarangan warga, sosialisasi kepada ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) terkait dengan olahan makanan bergizi tinggi dan pelatihan pengolahan *cake* kebun sehingga bisa di praktikkan di rumah sendiri kemudian diberikan kepada balitanya.

Pencegahan Stunting

Stunting adalah keadaan balita yang menunjukkan tinggi atau panjang badan berdasarkan umur lebih rendah dari standar yang seharusnya (Kemenkes,2018). Tinggi badan anak akan meningkat seiring pertambahan umurnya. Pertambahan tinggi badan tidak secepat pertambahan berat badan, oleh sebab itu penambahan tinggi badan tidak dapat dilihat dalam waktu yang pendek (Supariasa, Bakri, & Fajar,2014). *Stunting* sangat berbahaya karena berdampak pada meningkatnya resiko kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal, sehingga perkembangan motorik terlambat dan juga terhambatnya pertumbuhan mental (Lewit,1997:Kusharisupeni, 2022:Unicef, 2013).

Program pencegahan stunting merupakan program yang dilakukan melalui berbagai upaya, diantaranya dengan program pemberian tablet tambah darah dan asupan nutrisi pada ibu hamil serta remaja putri, pemenuhan gizi pada anak bayi 2 tahun dan persalinan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, ibu yang baru melahirkan dihimbau inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, pemberian imunisasi dan vitamin A, pemantauan proses laju pertumbuhan anak di Posyandu, dan melakukan gerakan masyarakat untuk hidup sehat. Salah satu gerakan masyarakat hidup sehat adalah dengan menciptakan berbagai produk makanan sehat bergizi tinggi dari olahan bahan makanan yang sederhana atau memanfaatkan pangan lokal yang ada di lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Lappae, Dokter Gigi (Irfan Aryanto) sebagai pengarah dalam aktualisasi Program *Cake* Kebun Menghadang *Stunting* dengan Nikmat, Kepala Desa Kalobba

sebagai mitra kolaborasi Puskesmas Lappae dalam melaksanakan program *cake* kebun, Tim *Cake* Kebun sebagai pelaksana program *cake* kebun yang melakukan sosialisasi dan promosi melalui pertemuan kegiatan-kegiatan Desa dan pamphlet, Orang tua balita yang terserang *stunting*. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketepatan Sasaran Program

Sasaran program adalah target yang akan dijadikan sebagai peserta program sebagaimana target sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tujuan agar program *cake* kebun dalam rangka pencegahan *stunting* ini mempunyai nilai manfaat yang lebih tinggi bagi masyarakat. Sasaran dari program *cake* kebun ini adalah balita yang mengalami gizi kurang atau balita *stunting*, orang tua balita, kader Posyandu, kelompok BKB dan ibu PKK.

Sasaran dari program *cake* kebun ini adalah balita *stunting* dengan penyediaan makanan tambahan (PMT) dengan tujuan program ini mampu memberikan asupan gizi bagi tumbuh kembang balita *stunting*, sosialisasi yang ditujukan kepada orang tua balita, kader Posyandu, kelompok BKB dan ibu PKK, serta masyarakat yang berperan dalam penyediaan bahan *cake* kebun dengan pemberdayaan tanaman kelor Sehingga Sasaran dari program *cake* kebun dalam rangka pencegahan *stunting* yang ditujukan untuk balita sudah cukup efektif dengan memberikan produk *cake* kebun secara gratis di Posyandu.

Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat. Pihak penyelenggara program sudah melakukan berbagai usaha dan upaya dalam mensosialisasikan program *cake* kebun ini kepada masyarakat di wilayah kerjanya dan terbukti masyarakat sudah mengetahui keberadaan program *cake* kebun ini. Hal ini berarti sosialisasi program *cake* kebun ini berhasil menyampaikan informasi mengenai program *cake* kebun ini kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan pihak penyelenggara program *cake* kebun sudah efektif dalam mensosialisasikan programnya.

Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan program merupakan hasil akhir yang akan dicapai individu ataupun kelompok yang sedang bekerja. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. pencapaian tujuan dari program *cake* kebun ini dapat dilihat dari keberhasilan program *cake* kebun dalam rangka pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh Puskesmas Lappae bermitra kerja dengan Desa Kalobba sudah cukup efektif hal ini karena melihat hasil dari program ini sudah terbukti bisa memberikan asupan gizi yang baik bagi balita *stunting* sehingga angka *stunting* bisa berkurang.

Pemantauan Program

Pemantauan program *cake* kebun setelah dilaksanakan merupakan salah satu upaya dari pihak pelaksana program *cake* kebun untuk memastikan apakah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat terlaksana dengan baik dan untuk memastikan apakah program pemberian *cake* kebun ini di Posyandu berjalan atau tidak. Pemantauan atau *monitoring* program *cake* kebun ini dilakukan dengan tim *cake* kebun turun ke lapangan Bersama dengan pihak Desa Kalobba untuk mengevaluasi sasaran dari program *cake* kebun ini dan kegiatan lainnya yang telah berjalan mengenai program ini. Adapun yang menjadi indikator pemantauan dari program ini adalah mengenai perkembangan ukuran badan balita *stunting* apakah ditemukan adanya perubahan setelah diberikan PMT, keberadaan tanaman kelor disetiap rumah ,serta pemahaman ibu PKK dan Kader Posyandu.

Program *cake* kebun yang dilakukan Puskesmas Lappae sudah cukup efektif dengan melihat pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan tujuan dan perencanaannya meskipun ada beberapa hambatan yang di temui di lapangan namun masih bisa diatasi, salah satunya yaitu pada saat program *cake* kebun ini sedang gencar-gencarnya kita dilanda pandemic covid-19 sehingga pelaksanaan pemantauan penyediaan *cake* kebun di rumah balita tidak bisa dilakukan pemantauan langsung akan tetapi tetap dilakukan pemantauan lewat komunikasi via online.

Kendala dan Hambatan Program *Cake* Kebun Dalam Rangka Pencegahan *Stunting*

Pelaksanaan suatu program normalnya akan selalu menemui kendala atau hambatan, seperti halnya pada pelaksanaan program *cake* kebun dalam rangka pencegahan *stunting* juga menemui beberapa kendala atau hambatan. program *cake*

kebun dalam rangka pencegahan *stunting* terdapat beberapa kendala atau hambatan serta upaya untuk mengatasinya pada pelaksanaan program tersebut sebagai berikut:

1. Belum banyaknya petugas puskesmas yang menjadi narasumber program *Cake* Kebun. Proses ini menghambat sosialisasi ke masyarakat karena harus menyelesaikan jadwal satu desa terlebih dahulu kemudian pindah ke desa yang lain. Alternatif pemecahannya;
 - a. Melakukan promosi dan sosialisasi secara berkala dan terus menerus.
 - b. Melakukan demo masak kepada beberapa petugas Posyandu yang diharapkan bisa menjadi narasumber.
2. Masih adanya ibu-ibu yang belum mempraktekkan hasil demo masak di rumah masing-masing. Proses ini menghambat pemantauan balita karena belum diberikan makanan *cake* kebun. Alternatif pemecahannya: Bekerjasama dengan pihak PKK untuk mendorong agar ibu-ibu yang telah dilatih pembuatan untuk mempraktekkan dirumahnya masing-masing.
3. Adanya pengetahuan yang kurang mengenai perlunya pencegahan *stunting* sejak dini. Alternatif pemecahan : Melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama dan tim penggerak PKK dalam memberikan promosi dan ajakan kepada setiap ibu sebagai tokoh yang dekat dengan masyarakat.
4. Adanya rumah tangga yang belum memanfaatkan pekarangannya untuk menanam kelor. Alternatif pemecahannya: Bekerjasama dengan desa Kalobba dan Puskesmas Lappae melakukan sosialisasi manfaat daun kelor sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk membudidayakan tanaman kelor.
5. Adanya balita yang belum menyukai rasa dan tampilan *cake* kebun karena tergolong makanan baru. Alternative Pemecahannya : melakukan sosialisasi kepada ibu PKK, Kader Posyandu dan Kelompok BKB untuk terus memperkenalkan *cake* kebun kepada balita. Kemudian terus memformulasikan *cake* kebun dengan varian baru yang disukai balita.
6. Adanya teknik menanam kelor yang tidak bagus sehingga tanaman kelor sulit untuk tumbuh. Alternatif pemecahannya: Bekerjasama puskesmas Lappae dan desa Kalobba dengan melibatkan masyarakat untuk menanam daun kelor yang benar.

DAFTAR REFERENSI

- Budiani, Ni Wayan.2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran KEMENKES RI. (2018a). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI,1,2.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia warta KESMAS Edisi 02 (2018). Cegah Stunting itu Penting.
- Kominfo Sinjai. (2020). Dokter Gigi Puskesmas Lappae Cetuskan Inovasi “Cake Kebun”. <https://www.sinjaikab.go.id>
- Martoyo, Susilo, 1998, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: BPFE.*
- Robbins, Stephen P., 1994. Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi, Alih Bahasa Jusuf Udaya. Jakarta : Arcan.
- Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penangan Stunting.
- Pasolong, Harbani, 2007, Teori Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung.*
- Siagian, Sondang P. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi. Aksara.*
- Sugiyono,D.(2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,dan R & D.
- Steers, M. Richard. 1985. Efektifitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Upriasa, I. D., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit. Buku Kedokteran EGC.*

SITUS/INTERNET

- Cake kebun(2020): Olahan Kelor Bikin Kelar. jipp.sulselprov.go.id.
https://jipp.sulselprov.go.id/wp/wpcontent/plugins/wpphprunner/direktori_jipp_vie_w.php?editid1=146&.
- Dafriadi.2021. Implementasi Program Penanggulangan *Stunting* di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. Skripsi, dipublikasikan oleh <http://digilibadmin.unismuh.ac.id>
https://www.researchgate.net/publication/318195890_Permasalahan_Anak_Pendek_Stunting_dan_Intervensi_untuk_Mencegah_Terjadinya_Stunting_Suatu_Kajian_Kepustakaan